

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER POSYANDU DALAM IMPLEMENTASI PENYULUHAN DENGAN METODE EMO DEMO DI DESA ROKAN KOTO RUANG KABUPATEN ROKAN HULU

Siska Mulia Sari ⁽¹⁾, Andriana⁽²⁾

^(1,2) Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia
email: andriana.midw@gmail.com

ABSTRAK

Kader mempunyai tugas untuk mengelola pelaksanaan dan pasca pelaksanaan posyandu. Bila kinerja kader kurang maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan dapat mengakibatkan status gizi balita tidak dapat terdeteksi secara dini dengan jelas. Kader sangat penting dalam posyandu karena merupakan ujung tombak pelaksanaan posyandu. Adanya ketidaksesuaian capaian dan target posyandu merupakan masalah kesehatan yang penting. Desa Rokan Koto Ruang ada memiliki 6 Posyandu balita, Dengan jumlah kader sedesa ada 36 kader. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023. Jenis dalam Penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cros sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023, jumlah sampel sebanyak 36 orang kader, pengambilan sampel *total sampling*. kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di desa rokan koto ruang Adalah 21 responden yang bersikap positif, sebanyak 15 (71,4%) berkinerja baik. sedangkan dari 15 responden yang bersikap negatif 11 (73,3%) berkinerja cukup. Didapat hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% maka $p\text{ value} = 0,05$. artinya tidak ada hubungan pengetahuan ($p\text{ value} = 0,101$), Sikap berarti ada hubungan ($p\text{ value} = 0,021$), dengan Motivasi ($p\text{ value} = 0,048$) artinya ada hubungan dengan kinerja kader posyandu. Disarankan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerja kader posyandu melalui kegiatan penyuluhan emo demo kegiatan penyegaran, memberi penghargaan dan memberi contoh kepada kader bagaimana seharusnya peran dan fungsi kader.

Kata kunci: Kinerja Kader Posyandu, Penyuluhan Emo Demo di Posyandu

ABSTRACT

Cadres have the task of managing the implementation and postimplementation of posyandu. If the performance of the cadres is lacking, the implementation of the Posyandu will also not be smooth and can result in thenutritional status of children under five not being clearly detected early. Cadres are very important in posyandu because they are the spearhead of posyandu implementation. The discrepancy between Posyandu achievements and targets is an important health problem. The village of Rokan Koto Ruang has 6 Posyandu for toddlers, with 36 cadres in the same village. This study aims to determine the factors related to the performance of posyandu cadres in implementing counseling using the emo demo method in Rokan Koto Ruang Village, Rokan Hulu Regency in 2023. The type in this research is a quantitative analytic approach *cros sectional*. The population in this study was all posyandu cadres in Rokan Koto Ruang Village, Rokan Hulu Regency in 2023; the number of samples was 36 cadres, a total sampling. The performance of posyandu cadres in implementing counseling using the emo demo method in the village of Rokan Koto Ruang is 21 respondents who have a positive attitude, as many as 15

(71.4%) perform well. whereas of the 15 respondents who had a negative attitude, 11 (73.3%) performed moderately. The results of the chisquare test were obtained with a confidence level of 95%. $p\text{-value} = 0.05$. Which means there is no knowledge relationship ($p\text{value} = 0.101$), attitude which means there is a relationship ($p\text{value} = 0.021$), with Motivation ($p\text{value} = 0.048$) which means there is a relationship with the performance of posyandu cadres. It is suggested that the results of this study can improve the performance of posyandu cadres through counseling activities, demos, refresher activities, giving awards and giving examples to cadres on how the roles and functions of cadres should be.

Key words: *Performance of Posyandu Cadres, Emo Demo Counseling at Posyandu*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak azasi (UUD 1945, Pasal 28 H ayat 1 dan UUD No 23 Tahun 1992) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu di upayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Dinkes Rokan Hulu, 2014).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan di selenggarakan dari, oleh, untuk dan masyarakat dalam penyelenggarakan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2012).

Jumlah posyandu di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 289.635 yang tersebar di seluruh Indonesia dan terdapat sekitar 3 sampai 4 orang kader per Posyandu dan berarti ada lebih dari 1,1 juta kader Posyandu, Penimbangan balita dilaksanakan di Posyandu sebesar 68,03%. Namun bila di tinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak masalah, antara lain kelengkapan sarana, dan keterampilan kader yang belum memadai dalam melaksanakan tugasnya

(Herinawati dkk, 2020).

Berdasarkan jumlah seluruh Posyandu di Provinsi Riau untuk tahun 2019 ada sebanyak 5.519 dari berbagai unit di wilayah Puskesmas. Dari seluruh jumlah Posyandu tersebut yakni Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Dikabupaten atau Kota Provinsi Riau persentase Posyandu Pratama dan Madya untuk tahun 2015 - 2019 mengalami penurunan persentase, sedangkan Posyandu Purnama dan Mandiri mengalami peningkatan persentase (Dinkes Riau, 2019).

Kemudian berdasarkan jumlah seluruh posyandu yang aktif di kabupaten Rokan Hulu tahun 2020 sebanyak 472 posyandu (76%). Yang tersebar diseluruh kecamatan dan kelurahan dengan jbaran strata Posyandu pratama 35 posyandu (5,7%), Posyandu Madya 107 (17,4%), Posyandu Purnama 328 (53,4%), dan Posyandu Mandiri 144 (23,5%). Dengan jumlah kader keseluruhan yaitu berjumlah 2.832 kader posyandu yang aktif (Dinkes Provinsi Riau, 2020).

Kader mempunyai tugas untuk mengelola pelaksanaan dan pasca pelaksanaan posyandu. Bila kinerja kader kurang maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan dapat mengakibatkan status gizi balita tidak dapat terdeteksi secara dini dengan jelas. Kader sangat penting dalam posyandu karena merupakan ujung tombak pelaksanaan posyandu. Adanya ketidaksesuaian capaian dan target posyandu merupakan masalah kesehatan yang penting (Heni dkk, 2020).

Kader kesehatan juga mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kader juga berperan dalam pembinaan Masyarakat dibidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan diposyandu. Banyak faktor yang berhubungan dengan kinerja kader misalnya seperti tingkat pengetahuannya, sikap, pendidikan, motivasi, pekerjaan, suku, dan masih banyak faktor lainnya (Ria, 2019).

Kader kesehatan merupakan tenaga pendamping ibu hamil dan menyusui pada saat bertugas di posyandu. Kader - kader kesehatan ini juga perlu mendapatkan pelatihan tentang penyuluhan dengan menggunakan metode Emo Demo. Karena Emo Demo (*Emosional Demontrasi*) adalah salah satu metode edukasi masyarakat yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)* melalui pendekatan pada teori *Behavior Centred Design (BCD)* yang berprinsip bahwa perilaku dapat berubah sebagai respon atas sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan, atau menarik. Adapun tujuan metode ini dapat meningkatkan pengetahuan kader. Kader posyandu desa Rokan Koto Ruang sudah pernah mendapatkan pelatihan penyuluhan metode emo demo. Namun belum semua kader melaksanakannya dengan optimal (Andriana dkk, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Rokan IV Koto 1 terdapat 28 Posyandu balita dengan Jumlah kader 168 orang. Masing - masing Posyandu Balita ada 6 kader. Sedangkan di Desa Rokan Koto Ruang ada memiliki 6 Posyandu balita, Dengan jumlah kader sedesa ada 36 kader. Kinerja Kader adalah sangat penting untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan posyandu, bila kader tidak aktif maka pelaksanaan menjadi tidak lancar. Hasil survei awal yang peneliti lakukan terhadap 36 orang kader di Desa Rokan Koto Ruang, ternyata ada 10 orang yang mempunyai pengetahuan kurang tentang kinerja kader posyandu dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan yang mempunyai pengetahuan bagus ada 6 orang, 10 orang mempunyai motivasi yang rendah, dan 10 orang mempunyai sikap negatif terhadap tugas atau fungsinya sebagai kader. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang, Kabupaten Rokan Hulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain quasi-eksperimental melalui rancangan *one group pretest–posttest design*, yaitu pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada kelompok yang sama untuk menilai perubahan yang terjadi (Notoatmodjo, 2018; Sugiyono, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Desa Batang Kumu, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu pada periode Desember 2022 hingga Maret 2023. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum di wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian sebanyak 18 responden (Sugiyono, 2016).

Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang sedang mengonsumsi obat antiemetik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea (PUQE)* untuk mengukur tingkat emesis gravidarum sebelum dan sesudah intervensi aromaterapi lemon.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, kemudian perbedaan skor emesis gravidarum sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji *paired t-test* dengan tingkat signifikansi 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian tentang “faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023”. Penelitian ini sudah dilakukan di Desa Rokan Koto Ruang, Kabupaten Rokan Hulu, pada tanggal 6–11 Maret 2023, dengan jumlah sampel 36 responden kader posyandu. Hasil Penelitian ini disajikan dalam 2 analisa yang berbeda yaitu analisa univariat dan analisa bivariat :

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Umur, Tingkat Pendidikan, Kinerja Kader, Pengetahuan Kader, Sikap Kader Dan Motivasi Kader di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

No	Variabel & Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur ibu		
	30 – 40 Tahun	26	72,2
	41 – 50 Tahun	10	27,8
	Jumlah	36	100
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	11	30,6
	SMP	17	47,2
	SMA	8	22,2
	Jumlah	36	100
3	Kinerja Kader		
	Baik	19	52,8
	Cukup	17	47,2
4	Pengetahuan Kader		
	Baik	23	63,9
	Cukup	13	36,1
5	Sikap Kader		
	Positif	21	58,3
	Negatif	15	41,7
6	Motivasi Kader		
	Tinggi	20	55,6
	Rendah	16	44,4
	Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada rentang usia 30–40 tahun (72,2%) dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP (47,2%). Ditinjau dari aspek kinerja, mayoritas kader posyandu memiliki kinerja baik (52,8%), sementara

sisanya berada pada kategori cukup (47,2%). Dari segi pengetahuan, sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik (63,9%), sedangkan kategori cukup sebesar 36,1%. Sikap kader posyandu didominasi oleh sikap positif (56,3%), dengan proporsi sikap negatif sebesar 41,7%. Selain itu, lebih dari separuh responden memiliki motivasi tinggi (55,6%), sementara 44,4% lainnya berada pada kategori motivasi rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik responden cenderung didominasi oleh kategori yang relatif baik pada sebagian besar variabel yang diteliti.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Kader

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Kader dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo Di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

Kinerja Kader							<i>P</i> <i>Value</i>
Pengetahuan	Cukup		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	8	34,8	15	65,8	23	100	0,101
Cukup	9	69,8	4	30,8	13	100	
Total	17	42,2	19	52,8	36	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui, bahwa dari 23 responden sebanyak 8 (34,8%) kader yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan dari 13 responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 (65,8%) berkinerja baik. Hasil uji chi-square didapat nilai p-value = 0,101 ($> 0,05$), artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang tahun 2023.

2. Hubungan Sikap dengan Kinerja Kader

Tabel 3. Hubungan sikap dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo Di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

Kinerja Kader							P <i>Value</i>
Sikap Kader	Baik		Cukup		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Positif	15	71,4	6	28,6	21	100	0,021
Negatif	4	26,7	11	73,3	15	100	
Total	19	52,8	17	47,2	36	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di ketahui bahwa dari 21 responden yang bersikap positif, sebanyak 15 (71,4%) berkinerja baik. sedangkan dari 15 responden bersikap negatif 11 (73,3%) berkinerja cukup. Hasil uji chi square didapat nilai P value = 0,021 ($<$

0,05) artinya ada hubungan sikap kader terhadap kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2023.

3. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Kader

Tabel 4. Hubungan Motivasi dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo Di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

Kinerja Kader							P <i>Value</i>
Motivasi	Baik		Cukup		Total		
Kader							
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	14	70,0	6	30,0	20	100	0,048
Rendah	5	31,3	11	68,8	16	100	
Total	19	52,8	17	47,2	36	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang bermotivasi tinggi sebanyak 14 (70,0%) responden yang berkinerja baik. Sedangkan yang bermotivasi rendah sebanyak 11 (68,8%) yang berkinerja cukup. Hasil uji chi square didapat nilai P value = 0,048 ($< 0,05$) artinya ada hubungan motivasi kader terhadap kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Kader Posyandu

Dalam pembahasan ini, peneliti menyesuaikan dengan teori yang ada dan membandingkan dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang, Kabupaten Rokan Hulu. Data tersebut dijadikan acuan dalam pembahasan sebagai hasil akhir dalam skripsi yang dinyatakan sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 1 dari hasil penelitian terhadap 36 orang responden, telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan komputerisasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu di Desa Rokan Koto Ruang, Kabupaten Rokan Hulu. Dapat diketahui bahwa dari 23 responden, sebanyak 15 (65,8%) kader memiliki pengetahuan baik. Sedangkan dari 13 responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 (69,8%) berkinerja baik. Hasil uji chi-square didapat nilai p-value = 0,101 ($> 0,05$), artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang tahun 2023.

Pengetahuan adalah hasil dari ingin tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra

manusia. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu objek yang dihadapi (Windi, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Herinawati (2020) berdasarkan uji statistiknya diketahui tidak ada hubungan tingkat Pengetahuan dengan Kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di Desa Rokan Koto Ruang.

Peneliti berasumsi ingin merubah pengetahuan kader dalam melaksanakan kinerja kader lebih aktif lagi dalam melakukan tugasnya. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan dengan metode emo demo masih ada sebagian kader yang belum aktif menerapkan pengetahuannya dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yang belum memadainya pembinaan dan pelatihan yang mereka terima berkaitan dengan posyandu. Karena Posyandu bukan pekerjaan utama mereka maka sebagian besar kader tidak berupaya untuk mencari tahu ilmu tentang posyandu, yang otomatis mereka peroleh apabila ada pelatihan dan pembinaan dari petugas kesehatan saja.

2. Hubungan Sikap Dengan Kinerja Kader

Berdasarkan tabel 2 dari hasil penelitian terhadap 36 orang responden dan telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan komputerisasi tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu. Dapat diketahui bahwa dari 21 responden yang bersikap positif, sebanyak 15 (71,4%) berkinerja baik. sedangkan dari 15 responden yang bersikap negatif 11 (73,3%) berkinerja cukup. Hasil uji chi square didapat nilai P value = 0,021 ($< 0,05$) artinya ada hubungan sikap kader terhadap kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2023.

Sikap kader dipengaruhi juga oleh tingkat karakteristik kader diantaranya pendidikan, usia kader, pekerjaan, dan pengalaman yang dimiliki kader. Sikap kader atas tugas yang menjadi tanggung jawabnya yang berhubungan dengan motivasi dari kader (Reni dkk, 2021). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Reni, 2021) adanya hubungan sikap kader dengan kinerja kader yang dipengaruhi oleh tingkat karakteristik kader diantaranya pendidikan, usia kader, pekerjaan, status pernikahan dan pengalaman yang dimiliki kader. Dalam hal ini dikaitkan dengan perbuatan atau tugas mendeteksi dan melaporkan masalah kesehatan masyarakat setempat.

Peneliti berasumsi bahwa bersikap negatif dan kurang peduli terhadap kinerja posyandu. Hal ini terjadi karena posyandu bukan pekerjaan yang utama dan kesibukan sebagian kader responden dalam memenuhi ekonomi keluarga serta kurang reward atau anggaran yang mereka terima akhirnya kinerja mereka menjadi rendah.

3. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Kader

Berdasarkan tabel 3 dari hasil penelitian terhadap 36 orang responden dan telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan komputerisasi tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang, Kabupaten Rokan Hulu. Dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang bermotivasi tinggi sebanyak 14 (70,0%) responden yang berkinerja baik. Sedangkan yang bermotivasi rendah sebanyak 11 (68,8%) yang berkinerja cukup. Hasil uji chi square didapat nilai P value = 0,048 ($< 0,05$) artinya ada

hubungan motivasi kader terhadap kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2023.

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan bertujuan (Indri dkk, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh penelitian (Reni, 2021) bahwa motivasi yang timbul dalam diri kader berawal dari motivasi finansial dan non finansial. Kader juga membutuhkan dukungan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dalam mengerjakan tugasnya. Jadi adanya hubungan motivasi dengan finansial. Semakin bagus finansial maka semakin meningkatkan komitmen dan kinerja kader dalam implementasi penyuluhan metode emo demo.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya motivasi kader dalam kinerjanya diposyandu berkaitan dengan kesibukan memenuhi kebutuhan ekonomi yang lain dan rendahnya reward yang mereka terima. Sampai saat ini kader posyandu belum mendapatkan reward baik itu dari instansi pemerintah setempat atau pusat hal ini disebabkan masih kurangnya perhatian terhadap kader posyandu di Desa Rokan Koto Ruang.

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi Pengetahuan terhadap kinerja kader posyandu dalam implementasi dengan penyuluhan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang adalah 13 responden sebanyak 9 (69,2 %) kader yang memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan dari 23 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 15 (65,8%) berkinerja baik.
2. Distribusi frekuensi Sikap terhadap kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang adalah 21 responden yang bersikap positif, sebanyak 15 (71,4%) berkinerja baik. sedangkan dari 15 responden yang bersikap negatif 11 (73,3%) berkinerja cukup.
3. Distribusi frekuensi Motivasi terhadap kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang adalah 20 responden yang bermotivasi tinggi sebanyak 14 (70,0%) responden yang berkinerja baik. Sedangkan yang bermotivasi rendah sebanyak 11 (68,8%) yang berkinerja cukup.
4. Hubungan Pengetahuan dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang diperoleh hasil uji chi square didapat nilai P value = 0,101 ($> 0,05$).
5. Hubungan Sikap dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang diperoleh Hasil uji chi square didapat nilai P value = 0,021 ($< 0,05$).
6. Hubungan Motivasi dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang diperoleh Hasil uji chi square didapat nilai P value = 0,048 ($< 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mukramin Yusuf, Elma Alfiah, Lusi Anindia, Zakia Umami, Annisa Sabrina, 2022. Pengenalan Media Edukasi Emo Demo Dalam Rangka Penguatan Informasi Terkait Gizi Ibu dan Anak, Pada Kader Posyandu Mawar Desa Cikarang, Bogor. Jakarta.
- Andriana, Elvira Junita, Evi Kristina, Rika Herawati, Yuyun Bawelli Fahmi, 2022. Pengaruh Pelatihan Emo Demo Terhadap Pengetahuan, Keterampilan Kader Posyandu Tentang ASI Eksklusif. Vol 4. Hal 1-7.
- Arif Munandar, 2022. Ilmu Kesehatan Ibu Dan Anak. Jawa Barat.
- Arma Yulisme, 2015. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Di wilayah Kerja Puskesmas Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015. Skripsi STIKes, Pekanbaru.
- Ayu Widya Desriyanti, 2020. Faktor – faktor yang berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu Di Kampung KB Kota Makassar.
- Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono, 2019. Pengetahuan. Vol 12, No 1. Hal 95107.
- Depkes Rohul, 2014. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Jakarta
- Dian Pratiwi, 2018. Faktor – faktor yang berhubungan dengan keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari.
- Dinkes Riau, 2019. Profil Kesehatan. Riau: Dinas Kesehatan Propinsi Riau.
- Dinkes Riau, 2020. Profil Kesehatan provinsi Riau 2020. Riau.
- Heni Fretty, Misnaniarti, Rostika Flora, 2020. Hubungan Lama Kerja Menjadi Kader, Sikap Dan Pengetahuan Dengan Kinerja Kader Posyandu Dikota Palembang. Vol 5, No 2. Hal 1-2.
- Herinawati, Nenny Heryani, Diniyati, 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader dalam pelaksanaan Posyandu di Puskesmas Simpang kawat Kota Jambi Tahun 2017. Vol 15, No 2. Hal 297.
- Indri Dayana dkk, 2018. Motivasi Kehidupan. Guepedia : Jakarta.
- Kemenkes RI, 2012. Kurikulum Dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. Jakarta
- Kemenkes RI, 2018. Modul Pelatihan Bagi Kader Kesehatan. Jakarta.
- Rahmi Fitria dkk, 2022. Metodologi Penelitian Kebidanan.
- Reni Merta Kusuma, Hesty Yuliasari, 2021. Systematic Review Sikap Dan Motivasi Terhadap Kinerja Kader. Vol 02, No 01. Hal 101-112.
- Retno Setyo Iswati, Annah Hubaedah, Anik Latifah, Nyna Puspita Ningrum, 2019. Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Dengan Metode Emo Demo Siap Bepergian Di Kelurahan Siwalan Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Vol 1, No 1. Hal 41-48.
- Rezqi Handayani, 2019. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Media SainsIndonesia : Purwokerto.
- Ria Angelina, Liliek Fauziah, Anni Sinaga, Imelda Sianipar, Elly Musa, Yuliani, 2019. Peningkatan Kinerja kader Melalui Pelatihan Kader di Posyandu Desa Babakan Kecamatan Ciparay. Vol 1, No 2. Hal 68-76.
- Sidik Priadana, Denok Sunarsi, 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang Selatan.
- Srilina Pinem, 2016. Modul Askeb Komunitas. Jakarta.
- Sugiyono, 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung.
- Windi Chusniah Rachmawati, 2019. Promosi kesehatan dan ilmu kesehatan. Wineka Media : Malang.